

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntabilitas adalah bagian dari prinsip tata kelola yang diterapkan di Indonesia. Akuntabilitas dilakukan oleh aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan kinerja pemerintah desa kepada masyarakat. Akuntabilitas berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dan mengevaluasi dari pekerjaan yang telah dilakukan. Akuntabilitas menjadi dasar dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan pemerintah. Desa memiliki peran penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan, memberikan pelayanan, dan mengembangkan wilayah.

Desa merupakan unit hukum terkecil dalam kesatuan masyarakat bangsa Indonesia. Kebijakan peraturan desa diwujudkan dengan adanya "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sebagai wujud dari fungsi, kewenangan dan memperkuat kedudukan desa dalam bentuk penataan dan pembangunan desa." Sarinastiti & Bhilawa, (2023) menyatakan bahwa pemerintah desa dapat menjalankan serta mengatur sistem pemerintahannya sendiri berdasarkan wewenang dari pemerintah daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara digunakan untuk pembiayaan pembangunan masyarakat dan peningkatan kemandirian di pedesaan. Hal ini diperlukan mengingat luasnya tanggung jawab agar pemerintah desa bertanggung jawab dan untuk memanfaatkan dana desa secara optimal. Sehingga prioritas utama pemerintah Indonesia adalah desa karena sebagai sarana untuk melakukan pembangunan nasional.

Menurut penelitian Indonesia Corruption Watch (ICW), terdapat 187 kasus korupsi dana desa pada tahun 2023. ICW mengatakan bahwa kasus korupsi dana desa meningkat setiap tahun dan menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa rentan terhadap tindak kesalahan, penyimpangan, dan praktik korupsi yang dapat dilakukan oleh individu tertentu. Tindakan tersebut terjadi karena beberapa

alasanya kurangnya transparan terhadap masyarakat dalam hal pengawasan dan ketidakmampuan aparat desa dalam pengelolaan dana desa.

Sebelumnya peneliti melakukan wawancara singkat dengan kaur keuangan dari Desa Duyung dan Desa Sawojajar Kecamatan Takeran, Kabupaten, Magetan. Hasil observasi dari kaur keuangan dari dua desa tersebut mengatakan bahwa kurang memahami dalam pencatatan dan isi dari laporan keuangan desa secara sistem menggunakan aplikasi "Siskeudes" karena format pengisian aplikasi tersebut sering berubah. Aparat desa juga mengatakan dalam pelaporan dana desa menggunakan aplikasis siskeudes sering mengalami kendala seperti jaringan internet kurang stabil serta banyaknya pengguna aplikasi tersebut membuat lambat dalam pelaporannya. Permasalahan tersebut berdampak terlambatnya pelaporan pertanggung jawaban laporan keuangan kepada kepala desa. Dana desa yang cukup besar rentan terjadinya tindakan korupsi dan manipulasi karena kurang faham dalam pengelolaan dana desa yang dikelola aparat desa (Pramesti, 2018).

Kompetensi yang dimiliki aparat desa merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan tugas kegiatan pemerintahan desa. Pemerintah harus menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepadanya. Akuntabilitas pengelolaan dana desa digunakan untuk meningkatkan kegiatan desa agar berjalan dengan baik. Apabila dana desa yang digunakan untuk kepentingan pribadi dapat menimbulkan kerugian bagi negara dengan nominal yang cukup besar karena dana desa sendiri lebih banyak digunakan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Nisak et al., 2022). Kompetensi harus dimiliki aparat desa agar dapat menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Aparatur desa dalam pengelolaan keuangan masih sangat kurang karena berlatarbelakang pendidikan akuntansi yang masih terbatas. Hal tersebut menjadikan pelatihan dan pendidikan sebagai upaya untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Indriasih et al., (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pada kantor desa. Sebaliknya hasil penelitian dari Sundanah et al., (2023) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Komitmen organisasi adalah sikap yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan dan harapan organisasi ditempat bekerja dan berusaha dalam mempertahankan keanggotaan organisasi (Indriasih et al., 2022). Aparatur desa yang baik akan memiliki komitmen terkait tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Organisasi pemerintah desa seperti kepala desa, sekretaris desa, bendahara, kepala saksi. Penelitian Kasmini & Dewi, (2021) menyatakan komitmen organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan pula terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda penelitian dari Fitriani et al., (2021) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Menurut Suparman dalam Kristianto, (2018) pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari proses kerja secara elektronik, pengolahan data, dan, pengolahan informasi. Penggunaan teknologi informasi seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet yang banyak digunakan. Komputer adalah bagian dari teknologi informasi yang digunakan dalam mempermudah pekerjaan seseorang. Komputer menjadi alat yang diperlukan aparat desa untuk mempermudah dalam proses pelaporan dana desa. Sehingga teknologi informasi dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan dana desa. Hasil penelitian Putri & Fadhlia, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Dewi & Sudiana, (2022) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.” Perbedaan penelitian ini pada

sampel, jumlah reponden, dan objek penelitian, Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian desa di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Dari latar belakang masalah tersebut diatas peneliti dapat mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus Desa-Desa di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti secara empiris kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Untuk memberikan bukti secara komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pemanfaatan sistem informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bernilai apabila memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan memberikan informasi baru.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi Pemerintah Desa
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintah desa di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan agar kinerjanya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori – teori yang mendasari, dan yang relevan dengan variabel yang diteliti serta hasil – hasil penelitian terdahulu yang merupakan dasar dari pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III

Berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, data dan prosedur pengambilan data serta teknik dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian yang menjadi titik perhatian karena dilakukan pengelolaan dan analisis data berupa uji validitas reabilitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran.